

## Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Pada Siswa SDN 03 Nambangan Kidul

**Bagas Setyo Wibowo** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Fida Chasanatun**, Universitas PGRI Madiun

**Dewi Tryanasari**, Universitas PGRI Madiun

✉ [bagassetyowibowo2@gmail.com](mailto:bagassetyowibowo2@gmail.com)

---

**Abstract:** This study aims to improve the disciplinary character of students through PSHT pencak silat extracurricular activities at SDN 03 Nambangan Kidul. The type of research used is school action research (PTS) which consists of 2 cycles. The subjects used in this study were trainers and all students who took part in PSHT pencak silat extracurricular activities. Data collection techniques in this study are observation techniques, interview techniques, and documentation. The data analysis techniques used in this study are data collection techniques, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the application of PSHT pencak silat extracurricular activities can improve the disciplinary character of students. This is evidenced by the results of observations, interviews and documentation which have increased from cycle I to cycle II. In cycle I, the average student discipline reached a percentage of 79%; in cycle II, the average student discipline reached a percentage of 82%. The results of the increase from cycle I to cycle II got a percentage of 4.3%.

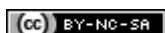
**Keywords:** Character Education, Extracurricular, Martial Arts, Persaudaraan Setia Hati Terate

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di SDN 03 Nambangan Kidul. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang terdiri dari 2 siklus. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelatih dan seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT mampu meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. Hal tersebut dibukti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I rata - rata kedisiplinan siswa mencapai presentase sebesar 79% pada siklus II rata - rata kedisiplinan sisiwa mencapai presentase sebesar 82%. Adapun hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II mendapat presentase sebesar 4,3%.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler, Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate

---



## PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter di zaman sekarang ini memiliki banyak fakta yang menunjukkan krisis moral khususnya di kalangan pelajar. Oleh karena itu, salah satu nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah kedisiplinan. Sependapat dengan Irsan & Syamsurijal (2020) Saat ini masih banyak perilaku menyimpang seperti tidak datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah sembarangan, tidak memakai seragam lengkap ke sekolah, duduk berantakan di kelas. Adanya perilaku kekerasan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki rasa disiplin dibandingkan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Disiplin adalah sikap seseorang terhadap perilaku moral, ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Sejalan dengan pendapat Elly (2016) menyatakan bahwa Disiplin adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menghormati atau mematuhi ketentuan, aturan, nilai, dan aturan yang berlaku. Dalam proses belajar mengajar, disiplin menjadi alat untuk mencegah hal-hal yang menghambat dan mengganggu proses belajar.

Berdasarkan observasi di SDN 03 Nambangan Kidul sikap disiplin yang ditunjukkan siswa masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang datang terlambat, memakai seragam yang tidak lengkap, membuat gaduh di kelas, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan ketika mengikuti upacara bendera masih terdapat siswa yang ramai sendiri. Dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa kurang menyadari pentingnya kedisiplinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2017) mengemukakan bahwa pendidikan disiplin dapat dicapai dengan menerapkan kedisiplinan dalam kegiatan sekolah, membudayakan 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), membantu siswa menyadari potensi yang ada pada dirinya, membiasakan membaca, dll. Sejalan dengan penelitian Yusuf et al., (2020) yang mengemukakan bahwa Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan cara penerapan disiplin di sekolah. Supiana et al., (2019) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler berdampak positif untuk meningkatkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tinggal pelanggaran siswa berkurang, siswa menjadi patuh terhadap tata tertib, dan siswa menjadi datang ke sekolah tepat waktu. Untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan pada siswa di SDN 03 Nambangan Kidul, peneliti ingin melakukan penguatan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat siswa dilatih untuk mengembangkan potensi dan sikap positif yang ada pada dirinya. Riani & Purwanto (2018) mengemukakan bahwa Melalui ekstrakurikuler pencak silat sikap yang dapat ditanamkan antara lain sikap religius, mandiri, disiplin, percaya diri, kerjasama, sportif, rendah hati dan pantang menyerah. Sedangkan ketika mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dapat membawa perubahan pada kepribadian siswa.

Salah satu budaya asli bangsa Indonesia adalah pencak silat. Menurut Gristyutawati et al. (2012), pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk menjaga, mempertahankan, eksistensi dan integritas terhadap lingkungan atau lingkungan alam untuk mencapai keharmonisan hidup untuk memperkuat iman dan taqwa.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah sebuah perguruan silat yang berorientasi kepada pengajaran budi luhur. Syharial (2020), berpendapat bahwa nama setia hati berarti satu-satunya kesatuan hati dan pikiran manusia terhadap Tuhan Sementara, terate atau yang bermakan bunga teratai adalah sebuah keindahan dan keagungan bunga yang dapat bertahan di mana saja. Sedangkan menurut pendapat Baun et al. (2020), bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah sebuah organisasi yang mulai berkembang sejak berdiri pada tahun 1992 sampai sekarang, PSHT berkembang tidak hanya di Indonesia tetapi di wilayah asia dan eropa. Beberapa fungsi dari PSHT yaitu untuk bela diri, olahraga, kesenian, dan kerohanian.

Berdasarkan pendapat tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pencak silat PSHT merupakan sebuah perguruan silat yang membentuk manusia berbudi luhur, tahu mana yang benar dan mana yang salah. Menurut Sukaryono (2017), untuk membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah terdapat 5 aspek dasar untuk mendidik siswa dan warga persaudaraan setia hati terate (PSHT) yaitu ; (1) Persaudaraan artinya manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, sehingga siswa dan warganya diarahkan untuk menanamkan rasa persaudaraan kepada semua orang. (2) Olahraga artinya persaudaraan setia hati terate mengolahragakan para siswa dan warganya sehat dan kuat melalui latihan pencak silat. (3) Kesenian, artinya didalam pencak silat menggandung unsur seni bela diri, oleh karenanya PSHT berusaha menggabungkan seni bela diri dengan seni tari, seni musik atau lainnya. (4) Beladiri, digunakan untuk pertahanan diri, kehormatan dan untuk mempertahankan kebenaran terhadap setiap penyerang. (5) Kerokhanian, mengarah pada kebesaran jiwa setiap warga PSHT dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang biasanya disebut dengan Manunggaling Kawula Lan Gusti.

Dalam mempelajari pencak silat teknik dasar pencak silat sangat penting dipelajari. Menurut Mulyana (2014), teknik dasar pencak silat adalah kuda-kuda, pukulan dan tendangan. Kuda-kuda adalah posisi kaki tertentu sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerak serang. Secara khusus, kuda-kuda dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain kuda-kuda depan, kuda-kuda belakang, kuda-kuda tengah, kuda-kuda samping, kuda-kuda silang belakang, dan kuda-kuda silang depan. Pukulan merupakan teknik serangan dengan menggunakan tangan atau lengan, berdasarkan lintasan dan perkenaannya meliputi pukulan tusuk, pukulan sangga, pukulan getok, pukulan totok, pukulan tinju, pukulan tampar, pukulan pagut, pukulan cambuk, pukulan busur, pukulan lingkaran, pukulan tebas, pukulan papas, pukulan depan, dan pukulan samping. Tendangan dibagi beberapa jenis berdasarkan lintasan dan perkenaannya meliputi: tendangan taji, tendangan busur, tendangan sabit, tendangan cangkul, tendangan lingkaran, tendangan kuda, dan tendangan belakang.

## **METODE**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Pada bagian metode dipaparkan mengenai subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Tulisakan secara detail. Hal-hal yang perlu dituliskan dapat dibuat dalam subjudul sesuai ketentuan. Format tulisan yaitu Cambria 11pt, spasi satu, tidak ada spasi antar paragraf.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN 03 Nambangan Kidul. Pelaksanaan penelitian ini akan difokuskan pada 5 siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah yaitu APK, SBP, DAI, KAM, dan NAN. Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data. Hal ini, sejalan dengan pendapat Sugiono (2021), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling sistematis dan strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Berikut adalah teknik pengumpulan data pada penelitian ini: 1) Observasi, digunakan untuk mengamati serta memotret aktivitas dari pelatih pencak silat PSHT serta siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT. 2) Pada tahap selanjutnya peneliti mengumpulkan data dengan wawancara. Bentuk teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. 3) Dokumentasi juga bagian dari instrumen yang dipakai dalam penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto atau gambar kegiatan ekstrakurikuler, absensi siswa, dokumen – dokumen lainnya yang digunakan atau menunjang proses penelitian.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka penelitian ini menggunakan model *Kemmis* dan *Mc Taggart* dalam setiap siklusnya. Menurut Machali (2022), model *Kemmis* dan *Mc Taggart* dalam setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu ; perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun rencana tindakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan menggunakan pedoman rencana tindakan yang dirancang dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Petama yaitu menyiapkan data subjek penelitian. Kedua, mengalokasikan waktu kegiatan pembelajaran selama 2x30 menit. Ketiga, pembuatan lembar observasi yang disesuaikan dengan kisi - kisi instrumen penelitian. Keempat, menyusun lembar penilaian. Kelima, menyusun rencana tindakan berdasarkan indikator disiplin yaitu mematuhi tata tertib dan mengelola waktu dengan baik.

b. Pelaksanaan

Langkah kedua yaitu pelaksanaan Tindakan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berisi salam, doa, pemanasan, dan pelatih mengenalkan gerakan dasar sebelum latihan dimulai. Kedua adalah kegiatan inti Pelatih memberikan materi pelatihan mengenai materi dan jurus IPSI. Pelatih memberikan contoh dan mengulangi gerakannya hingga siswa dapat menguasai gerakannya. Untuk mengetahui penguasaan pada gerakan yang diajarkan, siswa diminta mengulangi kembali gerakan yang dicontohkan secara mandiri dan bergantian. Terakhir adalah kegiatan penutup adalah evaluasi kembali kegiatan yang telah selesai. Kemudian diakhiri dengan doa.

c. Pengamatan

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait proses pelaksanaan. Dalam penelitian ini observasi berfungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan dan prosesnya, observasi dilakukan saat pra tindakan dan ketika tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Langkah terakhir adalah refleksi yaitu kegiatan mengumpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis untuk melihat apakah indikator keberhasilan sudah tercapai atau masih perlu ditingkatkan.

Tahap refleksi dalam penelitian ini, peneliti bersama pelatih mengidentifikasi peningkatan kedisiplinan siswa, apakah telah mencapai tujuan yang diharapkan, jika tujuan belum tercapai maka dilanjutkan ke Tindakan selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan karakter disiplin siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan dengan hasil minimal 75% bagi setiap individu dan 80% bagi seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT mendapatkan karakter disiplin dengan baik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Tahap pertama adalah pengumpulan data yang didapat dalam penelitian. Pengumpulan data sebagai proses mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan catatan lapangan yang dimiliki peneliti pada saat sebelum pelaksanaan penelitian hingga akhir dari pelaksanaan penelitian.

Adapun catatan tersebut berupa hasil observasi hasil wawancara dan studi dokumentasi Tahap selanjutnya yaitu reduksi data. Reduksi data berarti meringkas data dalam artian menganalisis seluruh data melalui pemilihan, penyederhanaan, pengabdian, dan pentransformasian yang telah terkumpul dari catatan lapangan.

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk menyajikan seluruh data. Penyajian data yang digunakan peneliti berbentuk Uraian singkat bagan dan hubungan antar kategori. Melalui tahap penyajian data maka data yang telah didapatkan dalam penelitian dapat tertata rapi dan beraturan. Penyajian data berfungsi untuk membantu peneliti dalam melihat hasil dari pelaksanaan penelitian.

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan proses pembentukan inti pemikir dari hasil penelitian. Tujuan dilakukannya penarikan kesimpulan yaitu untuk menguraikan Suatu data atau informasi yang pada awalnya belum jelas menjadi lebih detail dan terpusat. Adapun tahap dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

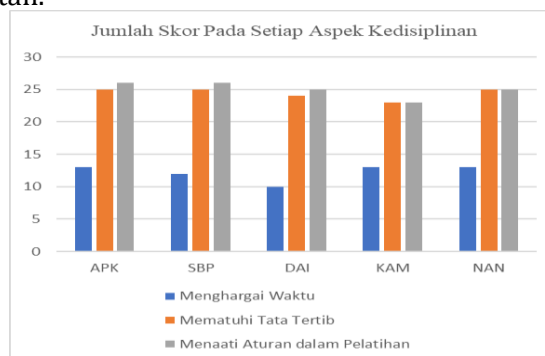
Sedangkan untuk menganalisis data secara kuantitatif menggunakan rumus frekuensi relatif dan rumus mean. Rumus frekuensi relative digunakan untuk mencari nilai presentase

kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT, sedangkan rumus mean digunakan untuk mencari nilai rata-rata peningkatan kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Siklus I

Peneliti melakukan pengamatan berdasarkan dari pedoman observasi yang telah disepakati bersama dengan pelatih. Hasil observasi terhadap pelatih telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi masih terdapat beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan oleh pelatih. Kegiatan yang terlewatkan tersebut mencakup pelaksanaan absensi kehadiran, pemberian variasi dan inovasi dalam latihan, pelaksanaan komunikasi yang aktif, pemberian peringatan perbuatan yang melanggar tata tertib, pembangkitan semangat dan pemberian motivasi dalam pelatihan. Sedangkan hasil observasi terhadap siswa pada siklus I mengalami peningkatan.

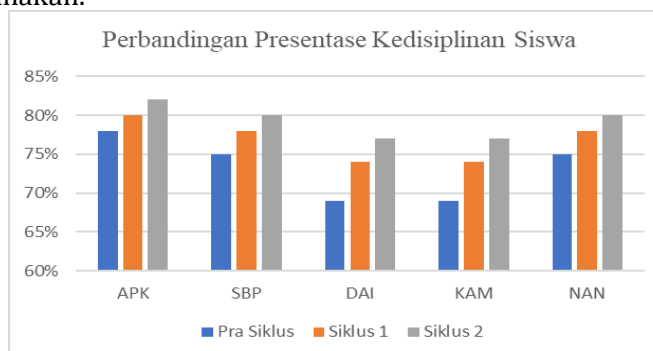


**Gambar 1.** Jumlah Skor Pada Setiap Aspek Kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, alasan yang menjadi dasar siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT disebabkan oleh perasaan malas yang muncul ketika melaksanakan kegiatan pelatihan, pengaruh dari teman, pelatih yang kurang bersemangat, dan waktu pelatihan yang sedikit. Dari beberapa alasan diatas, pengaruh dari teman menjadi faktor yang utama yang dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan suatu tindakan yang dapat melanggar tata tertib. Dokumentasi yang dihasilkan yaitu gambar atau foto pelatih dan siswa saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Terlihat bahwa siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan, selain itu siswa mendengarkan dan mengikuti instruksi pelatih secara tertib dan teratur.

### 2. Siklus II

Hasil dari observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas pelatih saat melaksanakan kegiatan pelatihan sangat baik. Pelatih sudah melakukan seluruh kegiatan sesuai dengan rancangan program perbaikan kegiatan yang sudah dirancang bersama dengan peneliti sebelum siklus II dilaksanakan.



**Gambar 2.** Jumlah Skor Pada Setiap Aspek Kedisiplinan

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa adanya peningkatan kedisiplinan setelah pelaksanaan siklus II yaitu APK pada siklus II memperoleh presentase 82% meningkat 2% dari tahap siklus I, SBP memperoleh presentase sebanyak 80% mengalami peningkatan 2% dari tahap siklus I, DAI memperoleh presentase 77% dan mengalami peningkatan 3% dari tahap siklus I. KAM memperoleh presentase pada siklus II sebanyak 77% sehingga mengalami peningkatan sebanyak 3% dari tahap siklus I. Selanjutnya adalah NAN yang memperoleh presentase sebanyak 80% dan mengalami peningkatan sebanyak 2% dari tahap siklus II.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan siklus II memberi dampak positif terhadap peningkatan karakter disiplin siswa. Hasil wawancara terhadap siswa menyatakan adanya usaha siswa untuk menaati tata tertib dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dengan cara lebih mematuhi perintah dari pelatih dan berusaha untuk menjauhi tindakan yang dapat melanggar tata tertib. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan observasi kedisiplinan siswa yang menunjukkan peningkatan dan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dokumentasi yang dihasilkan absensi kehadiran yaitu gambar atau foto pelatih dan siswa saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Hasil dokumentasi berupa absensi kehadiran pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa hadir dan mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir. Selain itu dapat dilihat melalui hasil foto kegiatan pelatihan siklus II. Berdasarkan hasil foto, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan dalam hal gerakan serta berpakaian menjadi lebih tertib dan optimal

## **PEMBAHASAN**

Penerapan sikap disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT siswa dilatih berdisiplin yang dimulai dari kedatangan siswa pada saat mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler sampai berakhirnya kegiatan latihan ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat setia hati terate. Pada tiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam tiap siklusnya terdapat perbedaan, sehingga tiap tindakan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek kedisiplinan siswa. Penerapan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

### **a. Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti dan pelatih merencanakan pedoman dan menetapkan observasi sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian tindakan. Berdasarkan dari hasil tingkat kedisiplinan siswa pada tahap pra siklus, maka penelitian akan berfokus terhadap hasil observasi siswa dengan aspek ketepatan waktu, mematuhi tata tertib, dan menaati aturan dalam pelatihan. Penerapan tindakan dilakukan mulai dari awal kedatangan siswa hingga berakhirnya kegiatan latihan.

#### **2) Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pelatih dan siswa saat kegiatan latihan berlangsung. Tahapan kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari salam hormat dan doa bersama, kemudian penyampaian tata tertib dalam latihan, pemanasan, dan menngulas materi pada pertemuan sebelumnya dengan cara tanya jawab dengan siswa.

Pada kegiatan inti, pelatih memberikan materi pelatihan mengenai materi pukulan, dan tendangan. Pukulan pencak silat berbentuk serangan tangan, setiap serangan memiliki unsur-unsur yang menggunakan sikap tangan sebagai sarana serangan, posisi tubuh

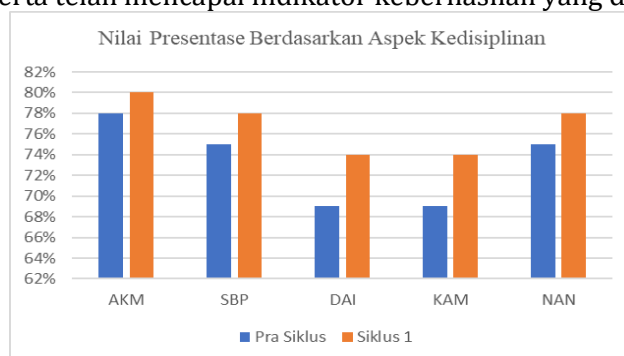
dan sikap tubuh. Sedangkan tendangan, pencak silat adalah teknik meluncurkan serangan yang dilakukan menggunakan kaki. Pelatih memberikan contoh dan mengulangi gerakannya hingga siswa dapat menguasai gerakannya. Untuk mengetahui penguasaan pada gerakan yang diajarkan, siswa diminta mengulangi kembali gerakan yang dicontohkan secara mandiri dan bergantian.

Terakhir adalah kegiatan penutup yang terdiri dari evaluasi terhadap kegiatan yang sudah diajarkan, menyimpulkan materi yang diperoleh pada kegiatan pelatihan, melakukan pendinginan, kemudian diakhiri dengan doa bersama dan salam hormat.

### 3) Pengamatan

Pada tahap pengamatan tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan pelatih saat kegiatan latihan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi terhadap pelatih, kegiatan sudah berjalan sesuai dengan tahap perencanaan, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa yang belum optimal. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa kegiatan yang terlewatkan oleh pelatih.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa, menunjukkan hasil peningkatan pada aspek kedisiplinan siswa. Pada siklus pertama yaitu APK mengalami peningkatan sebanyak 2%, SBP mengalami peningkatan sebanyak 3%, DAI mengalami peningkatan sebanyak 5%, KAM mengalami peningkatan sebanyak 4%, dan NAN mengalami peningkatan sebanyak 3%. Dengan diterapkannya tindakan siklus I, APK mengalami peningkatan kedisiplinan serta telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.



**Gambar 3.** Perbandingan Presentase Nilai Kedisiplinan Siswa

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap pelatih yang menyatakan bahwa siswa sangat antusias dan tertib dalam mengikuti serangkaian dari proses kegiatan pelatihan sehingga dapat membantu pelatih dalam meminimalisir tindakan yang melanggar aturan maupun tata tertib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT cukup baik. Siswa sangat aktif dan antusias untuk mengikuti setiap kegiatan pelatihan dalam pencak silat PSHT. Siswa mau untuk terus diajak berlatih dengan pembiasaan dan peneladanan, diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri dalam pelatihan.

Hasil observasi dan wawancara diperkuat dengan dokumentasi berupa foto. Terlihat bahwa siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan, selain itu siswa mendengarkan dan mengikuti instruksi pelatih secara tertib dan teratur.

### 4) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan pelatih melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil tindakan pada siklus I dapat dikatakan mengalami peningkatan dengan rata-rata 79%. Namun rata-rata presentase kedisiplinan siswa tersebut belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

**Tabel 4 1** Perbandingan Ketercapaian Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Tindakan	Rata – Rata Ketercapaian	Indikator Keberhasilan
Pra Siklus	77%	80%
Siklus I	79%	80%

Dengan hasil tersebut, maka diperlukan suatu tindakan lanjutan untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus pertama. Selain itu, keterbatasan waktu latihan yang menyebabkan materi pelatihan yang kurang tersampaikan dengan tepat.

5) Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang mengacu pada hasil pelaksanaan siklus I bagi pelatih yaitu dengan memberi inovasi agar kegiatan latihan dapat bervariasi dan tidak terfokus pada pelatih saja. Langkah kedua adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat membuat siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan latihan.

Sedangkan pada siklus II, rekomendasi tindakan untuk siswa yaitu dengan membentuk kelompok latihan. Pembentukan kelompok yaitu untuk mengatasi keterbatasan waktu latihan, sehingga dengan adanya pembentukan kelompok dapat menghemat waktu, dan memanfaatkan waktu latihan dengan baik.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti beserta pelatih kembali menyusun pedoman dalam melaksanakan penelitian tindakan pada siklus 2. Adapun pedoman penelitian yang digunakan untuk siklus 2 sama dengan pedoman pelaksanaan penelitian yang digunakan pada siklus I yakni menyusun program perbaikan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I serta menyusun pedoman yang digunakan untuk observasi dan juga wawancara.

2) Pelaksanaan

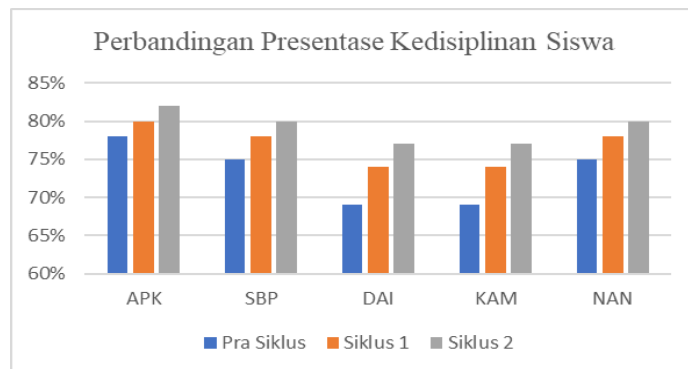
Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan kegiatan pengamatan pada aktivitas pelatih dan siswa saat kegiatan latihan berlangsung. Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus, akan tetapi siswa akan dibentuk dalam beberapa kelompok agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal dan dapat menghemat waktu.

Pembentukan kelompok dilakukan secara random sesuai dengan keinginan pelatih kemudian siswa diminta untuk belajar dan bekerja sama dengan kelompok untuk memahami menghafal dan mempraktekkan kembali gerakan-gerakan yang sudah dicontohkan oleh pelatih. Kelompok yang lebih cepat untuk memahami dan menghafal gerakan yang telah dicontohkan pada pertemuan sebelumnya kemudian akan diberikan apresiasi berupa reward untuk pencapaian hasil latihannya. Dengan memberikan reward atas pencapaian latihannya maka siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti latihan. Pembentukan kelompok bertujuan untuk siswa dapat belajar dan bekerja sama dalam memahami serta menghafal setiap gerakan yang telah dicontohkan oleh pelatih.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelatih menyatakan bahwa kegiatan pelatihan pada siklus II sudah berjalan dengan lebih optimal pelatih sudah melaksanakan serangkaian kegiatan yang ada dalam kegiatan pelatihan dengan baik dan berurutan. Berdasarkan hasil observasi pada siswa, menunjukkan hasil peningkatan pada aspek kedisiplinan siswa. Pada siklus kedua yaitu APK pada siklus II memperoleh peningkatan 2% dari tahap siklus I, SBP mengalami peningkatan 2% dari tahap siklus I, DAI mengalami peningkatan 3% dari tahap siklus I. KAM mengalami peningkatan sebanyak 3% dari tahap siklus I. Selanjutnya adalah NAN mengalami peningkatan sebanyak 2% dari tahap siklus II.





**Gambar 4.** Hasil Perbandingan Presentase Kedisiplinan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pada hasil wawancara dengan pelatih yang menyatakan bahwa setelah dilakukan beberapa kali pertemuan dalam pelatihan siswa mampu membiasakan diri dalam menaati semua tata tertib yang ada, siswa juga dilatih untuk bertanggung jawab dan menerima konsekuensi atas segala perbuatan yang dilakukannya. Pelaksanaan kegiatan pada siklus II tidak ada kendala sehingga mampu untuk membantu dalam meningkatkan aspek kedisiplinan siswa.

Kemudian dari hasil dokumentasi berupa absensi kehadiran pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa hadir dan mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir. Selain itu dapat dilihat melalui hasil foto kegiatan pelatihan siklus II. Berdasarkan hasil foto, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan dalam hal gerakan serta berpakaian menjadi lebih tertib dan optimal.

#### 4) Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama pelatih melakukan kegiatan evaluasi dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II. Pada tindakan siklus II telah mengalami peningkatan dengan presentase yaitu 82%. Hal tersebut dapat dilihat melalui perbandingan ketercapaian pelaksanaan penelitian dibawah ini :

Tabel 4 2 Perbandingan Ketercapaian Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Tindakan	Rata - Rata Ketercapaian	Indikator Keberhasilan
Pra Siklus	77%	80%
Siklus I	79%	80%
Siklus 2	82%	80%

Berdasarkan hasil peningkatan pada siklus kedua tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian berhenti pada siklus II. Hal ini dikarenakan hasil telah menunjukkan peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

#### 5) Rekomendasi

Setelah dilakukan penelitian tindakan pada siklus II diperoleh hasil yaitu telah terdapat peningkatan kedisiplinan siswa pada ketiga aspek kedisiplinan yaitu menghargai waktu, mematuhi tata tertib dan menaati aturan dalam pelatihan. Dari kelima subjek yang telah diteliti telah mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyatakan penelitian ini berhenti di siklus II.

Setiap tindakan memiliki kelebihan dan kekurangan baik itu pada saat perencanaan tindakan maupun pada akhir dari pelaksanaan tindakan. Kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam setiap tindakan menjadi tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan tindakan dalam pelaksanaan tindakan ini. Adanya kekurangan dan kelebihan perlu ditinjau kembali, agar pelaksanaan tindakan yang dilakukan mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan. Adapun kelebihan dan kekurangan adalah sebagai berikut :

##### a) Kelebihan

- 1) Meningkatkan kedisiplin gerak siswa

Berdasarkan hasil observasi awal pada tahap pra siklus hingga pelaksanaan dari penelitian tindakan siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada setiap aspek kedisiplinan siswa ketika melaksanakan latihan ekstrakurikuler pencak silat PSHT. Siswa dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik serta dengan ketaatan dalam aspek menghargai waktu, mematuhi tata tertib dan menaati aturan dalam pelatihan. Hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan dari hasil peningkatan pada sikap disiplin siswa pada tiap siklusnya.

Dengan strategi pembiasaan yang sering dilakukan secara berulang dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dapat mendukung dan menguatkan kedisiplinan gerak siswa. Hal tersebut menjadi bukti bahwa dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Setia Hati Terate dapat memberi kesempatan bagi pelatih untuk menguatkan dan meningkatkan sikap disiplin pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih setelah pelaksanaan penelitian tindakan siklus pertama hingga siklus kedua menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menyeimbangkan gerakan dengan teman yang lainnya. Pembiasaan dan peneladanan yang sering dilakukan pada setiap pertemuan dalam kegiatan pelatihan dapat membuat siswa menjadi terbiasa dan dapat melakukan dengan mudah untuk menyesuaikan diri terhadap setiap gerakan dalam latihan.

Hasil dokumentasi dalam penelitian ini juga dapat menunjukkan peningkatan kedisiplinan gerak. Dalam setiap siklusnya telah mengalami peningkatan kedisiplinan gerak. Pada siklus II gerakan yang dilakukan seluruh siswa sudah sama dan kompak. Hal ini dapat dibuktikan melalui video yang memperlihatkan bahwa setiap gerakan yang dilakukan siswa selaras dengan tempo dan gerakan siswa yang lainnya.

Pernyataan di atas didukung dengan hasil penelitian dari Widiawati (2022), yang menyatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu mendukung dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui penyusunan program kegiatan yang dilakukan dari awal perencanaan hingga akhir pelaksanaan kegiatan.

## 2) Kedisiplinan berimbas pada ketaatan tata tertib kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT

Berdasarkan hasil observasi terhadap peningkatan sikap disiplin siswa pada tiap siklus dapat dikatakan bahwa melalui peningkatan kedisiplinan yang ada dalam diri siswa mampu membentuk siswa untuk memiliki kebiasaan menaati tata tertib. Hal tersebut ditunjukkan dari tingkat pelanggaran siswa dalam kegiatan latihan yang mengalami penurunan pada setiap siklusnya, (Lampiran 12a). Kesadaran siswa untuk menjalankan dan menaati setiap tata tertib dalam kegiatan latihan mampu mencegah terjadinya berbagai tindakan yang dapat melanggar tata tertib dalam kegiatan latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, adanya inovasi berupa reward sehingga dapat mendukung untuk mengurangi terjadinya berbagai tindakan yang melanggar tata tertib dalam kegiatan pelatihan. (Lampiran 13a). Adanya inovasi tersebut dapat membantu siswa dalam membangkitkan semangat dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pelatihan serta dapat membuat siswa untuk memiliki rasa ingin tahu terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hal tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pelatih dalam melatih siswa agar menghindari suatu tindakan yang dapat melanggar tata tertib dalam kegiatan pelatihan. Adanya konsekuensi yang diberikan dalam setiap tindakan yang dilakukan siswa pada saat melanggar tata tertib dalam kegiatan latihan mampu untuk meningkatkan kesadaran siswa agar tidak mengulangi tindakan yang melanggar tata tertib.

Hal serupa juga ditunjukkan melalui hasil dari dokumentasi siswa saat mengikuti kegiatan pelatihan pencak silat PSHT. Hasil dokumentasi tersebut dapat menunjukkan pada peningkatan siswa untuk berdisiplin dalam menaati tata tertib. Hal ini dapat dilihat pada absensi kehadiran siswa, telah menunjukkan bahwa siswa telah rutin hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT. Hal tersebut dapat menjadi

salah satu contoh terhadap pengurangan pada tindakan melanggar tata tertib dalam kegiatan pelatihan.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Suprina (2019) yang menyatakan bahwa penerapan kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif terhadap tindakan yang dapat mekanggar tata tertib dalam kegiatan pelatihan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui semakin menurunnya tingkat pelanggaran siswa dalam setiap kegiatan pelatihan atau setiap pertemuan.

- 3) Disiplin secara kerohanian berimbas pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dapat menunjukkan perubahan dan dampak yang positif terhadap terciptanya kedisiplinan secara kerohanian. Disiplin secara Rohani didalam PSHT merupakan sebuah pendidikan yang mengajarkan warga SH berbudi luhur dengan memahami benar dan salah. Hal ini dapat dilihat pada awal kegiatan observasi kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan pada siklus II dapat berjalan secara teratur, dan telah memenuhi seluruh aspek kedisiplinan yang ditetapkan. Dapat dilihat melalui pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pelatihan, pelanggaran yang dilakukan siswa sudah menurun dari sebelumnya.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan pelatih yang menyatakan bahwa dengan adanya pelaksanaan penelitian tindakan yang menekankan pada aspek kedisiplinan sehingga siswa secara perlahan mampu berbudi yang luhur dan memahami benar dan salah. Sehingga dengan hal tersebut, dapat memberikan dampak yang positif pada terciptanya proses pelaksanaan kegiatan pelatihan yang tertib dan teratur. Siswa mampu mengikuti pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan tertib dan teratur hal ini ditunjukkan melalui hasil dari aspek kedisiplinan siswa yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya. Dengan adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam kegiatan pelatihan dapat menjadi bukti bahwa pelaksanaan dari kegiatan pelatihan pencak silat Setia Hati Terate dapat menciptakan kedisiplinan secara kerohanian, sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan teratur dan optimal.

Hal tersebut juga dapat ditunjukkan melalui hasil dokumentasi siswa pada saat mengikuti kegiatan pelatihan. (Lampiran 16). Dari dokumentasi tersebut dapat dilihat bahwa siswa mampu untuk menaati kedisiplin dalam berpakaian dan penggunaan atribut yang lengkap. Kedisiplinan siswa dalam berpakaian dan penggunaan atribut yang lengkap dapat menyebabkan siswa dapat melakukan berbagai gerakan jurus dalam pencak silat PSHT secara lebih leluasa, sehingga berdampak positif pada proses pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Yogi (2019), menyatakan bahwa dengan penerapan karakter disiplin dalam suatu kegiatan mampu untuk membantu pelatih dalam menciptakan suasana latihan yang sesuai dengan asas ke-SHan yang tertib dan teratur. Penerapan tata tertib yang ada dalam setiap program kegiatan mampu membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran dalam menaati segala tata tertib yang diberlakukan dan membentuk siswa untuk berbudi luhur sesuai dengan ajaran asas ke-SHan.

#### b) Kekurangan

Adapun kekurangan yang terdapat pada penerapan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam meningkatkan sikap disiplin siswa di SDN 3 Nambangan Kidul yakni penyampaian materi yang belum tercukupi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan pada siklus I mengalami keterlambatan dalam penyelesaian materi hal ini diakibatkan karena keterbatasan waktu pelatihan sehingga penyampaian materi belum terlaksana seluruhnya.

Hasil tersebut diperkuat oleh pernyataan dari hasil dari wawancara dengan pelatih yang menyatakan bahwa penerapan tindakan pada siklus I belum berjalan secara optimal. Siswa masih merasa bingung dengan materi yang baru diajarkan dan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan pola latihan yang sedang diterapkan. Sehingga siswa tidak

mampu mempraktikkan seluruh materi yang telah disampaikan pelatih, karena waktu pelatihan yang terbatas.

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa gambar atau foto pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kebingungan dan belum menguasai seluruh gerakan yang telah disampaikan oleh pelatih. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu pelatihan, dan penyampaian materi yang banyak. Akan tetapi pada tindakan siklus II telah berjalan dengan lebih baik.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Utami dan Risminawati (2019) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu waktu yang terbatas. Keterbatasan waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler membuat pelatihan menjadi kurang maksimal. Maka, pelatih harus mempertimbangkan berbagai hal untuk merancang program kegiatan sehingga dapat berjalan secara optimal.

## SIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Setia Hati Terate memiliki peluang dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan pembiasaan dan peneladanan yang sering dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Setia Hati Terate dapat memperkuat sikap disiplin siswa. Adapun penerapan sikap disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dilakukan dengan pembiasaan dan peneladanan dalam aspek menghargai waktu mematuhi tata tertib dan menaati aturan pelatihan. Berdasarkan dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan yang telah dilaksanakan menunjukkan peningkatan dari tiap siklusnya. Pada siklus I hasil penelitian tindakan mendapatkan presentase sebesar 79% sedangkan pada pelaksanaan siklus II hasil penelitian mendapatkan presentasi sebesar 82%. Dengan hal tersebut maka dapat dilihat bahwa peningkatan kedisiplinan siswa pada siklus I hingga siklus II mendapatkan presentasi 4%. Dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN 3 Nambangan Kidul dapat meningkatkan sikap disiplin siswa.

Dalam penerapan sikap disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Setia Hati Terate terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penerapan sikap disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT yaitu dapat meningkatkan karakter kedisiplinan siswa meminimalisir tindakan yang melanggar tata tertib serta mendukung terciptanya suasana pelatihan yang tertib dan teratur. Penerapan sikap disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Setia Hati Terate juga memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut yaitu materi pelatihan yang lebih luas dan waktu pelatihan yang sedikit membuat pelatih dan siswa harus bisa memanfaatkan waktu pelatihan dengan sebaik mungkin. Dengan materi yang luas dan waktu yang sedikit membuat siswa sedikit kebingungan ketika mempelajari gerakan yang dicontohkan oleh pelatih.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Baun, A., Pandie, R. A., Nafie, A. J., Kristen, U., & Wacana, A. (2020). *TINJAUAN TENTANG TEKNIK DASAR TENDANGAN SABIT DALAM PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE ( PSHT ) RANTING PENFUI TIMUR*.
2. Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 3(4), 43–53.
3. Gristyutawati, A. D., Purwono, E. P., & Widodo, A. (2012). PERSEPSI PELAJAR TERHADAP PENCAK SILAT SEBAGAI WARISAN BUDAYA BANGSA SEKOTA SEMARANG TAHUN 2012. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(3).
4. Hartati, W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 216–228. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1470>

5. Irsan, & Syamsurijal. (2020). Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar Kota Baubau. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–17.
6. Machali, I. (2022). *Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ?* 1(2).
7. Riani, A., & Purwanto, A. (2018). Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 12–18.
8. Sukaryono. (2017). *Persaudaraan Dan Budi Luhur Sebagai Dasar Ajaran Batin Setia Hati Terate* (Madiun).
9. Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
10. Syharial, M. (2020). *Jago Beladiri* (A. Ami (ed.); 1st ed.).
11. Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>